

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PEMBELIAN BAHAN BAKU DI PT. HILON INDONESIA

Sopi

20190070023

Universitas Nusa Putra

Sopi_ak19@nusaputra.ac.id

Abstrak

Sistem Informasi Akuntansi Pembelian bahan baku dan pengendalian intern pembelian bahan baku menjadi bagian penting dari suatu industry manufaktur supaya tercapainya efektifitas persediaan bahan baku untuk digunakan oleh produksi industry tersebut. Riset ini bertujuan untuk mengetahui system akuntansi pengendalian intern dalam pembelian bahan baku yang melibatkan struktur organisasi, proses pencatatannya, serta kemampuan atau kompetensi yang dimiliki karyawan. Riset ini adalah studi kasus yang dilakukan di PT. Hilon Indonesia, pada bulan April sampai dengan Mei 2022. Teknik yang digunakan adalah pengumpulan data yaitu wawancara langsung, observasi serta dokumentasi.

Pemeriksaan informasi diselesaikan dengan menggambarkan kerangka pengendalian internal yang dilakukan oleh organisasi, kemudian, pada saat itu, membandingkannya dengan hipotesis yang telah diajukan dalam premis hipotetis. Tahap selanjutnya adalah mencapai penentuan dari efek samping korelasi dengan teori.

Kata kunci: *Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Bahan Baku*

Abstract

Accounting Information System Purchasing raw materials and internal control of purchasing raw materials are an important part of the manufacturing industry so as to achieve an effective supply of raw materials for use by the production industry. This research aims to determine the internal control system in the purchase of raw materials which involves the organizational structure, the recording process, as well as the abilities or competencies of employees. This research is a case study conducted at PT. Hilon Indonesia, from April to May 2022. The technique used is data collection, namely language interviews, observation, and documentation.

The examination of the information is completed by describing the internal control framework carried out by the organization, then, at that time, comparing it with the hypotheses proposed in the hypothetical premises. The next stage is to achieve from the side the correlation effect with the theory.

Keyword: *Accounting Information System, Internal Control, Raw Material*

PENDAHULUAN

Dengan bertumbuhnya usaha yang semakin kompetitif dengan persaingan antar perusahaan semakin ketat dan kondisi ekonomi yang tidak menentu dan memaksa perusahaan agar bisa tetap bertahan. Industri manufaktur khususnya Industri non woven. Bahan baku sangatlah dibutuhkan agar kegiatan perusahaan bisa berjalan dengan baik. Informasi persediaan bahan baku diinformasikan oleh bagian gudang kepada bagian pembelian (*purchasing*). Dalam proses inilah *purchasing* harus memastikan kepada pihak gudang untuk benar-benar teliti karena jika pembelian bahan baku yang berlebihan maka akan memakan biaya yang lebih besar atau penumpukan bahkan jika kekurangan pembelian bahan bakunya maka produksinya akan bermasalah.

Dalam proses pengelolaan persediaan bahan baku di PT. Hilon Indonesia cabang Sukabumi belum adanya pemisahan bahan baku yang sering dipakai untuk produksi dan yang jarang digudangkan produksi sehingga sering terjadi kekurangan bahan baku yang dibutuhkan dan kurang terpakainya bahan baku yang terlalu lama disimpan sehingga membuat gudang menjadi penuh.

Maka bisa diketahui jika suatu perusahaan bisa dikatakan sudah efektif bila perusahaan tersebut bisa menggapai hasil dan tujuan yang dituju. Sedangkan efisiensi adalah proporsi hasil yang masuk. Suatu organisasi disebut mahir jika organisasi tersebut dapat melakukan latihannya dengan menggunakan sumber/kontribusi data yang lebih sederhana untuk memberikan ukuran hasil/hasil yang sama atau menggunakan kontribusi yang lebih sedikit untuk menghasilkan banyak hasil. Untuk mengimbangi kecukupan dan produktivitas organisasi, kesiapan kerangka pembukuan diharuskan dipertimbangkan beberapa variabel yang berarti seperti berikut:

1. Sistem Akuntansi yang disusun harus mengikuti pedoman cepat. Artinya, kerangka pembukuan harus memiliki pilihan untuk

memberikan data fundamental tepat waktu, agar dapat mengatasi masalah tersebut.

2. sistem akuntansi yang disusun harus mengikuti pedoman keamanan. Artinya, sistem pembukuan harus memiliki opsi untuk membantu menjaga keamanan properti organisasi. Kerangka pembukuan ini harus disiapkan dengan memikirkan standar kerangka pengendalian orang dalam.

3. Sistem akuntansi yang disusun harus mengikuti pedoman pengeluaran minimal. Secara khusus, biaya pengendalian sistem pembukuan harus dikurangi sehingga cukup sederhana, secara keseluruhan, biaya dan keuntungan dari pembuatan data dipertimbangkan

Adapun beberapa perusahaan yang sudah menggunakan system akuntansi yakni menggunakan system SAP (*system Application and Product*) agar lebih terstruktur dan untuk meminimalisir tingkat kecurangan dalam setiap transaksi yang berlangsung di perusahaan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Jogiyanto, 1999:1 berpendapat “Sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan procedural dan dengan pendekatan komoinen. Pendekatan procedural mendefinisikan system sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul Bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu”

“Sistem adalah suatu kerangka kerja terpadu yang mempunyai satu sasaran atau lebih, sistem ini mengkoordinasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengubah masukan-masukan menjadi keluaran” (Wilkinson, 1994:3-4)

“informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan “ (Narko, 1994:3).

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses transaksi-transaksi data dan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak tertentu “ (Weygandt at al. 2007:395).

“Bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian *integral* pada produk tertentu” (Supriyono, 1982:17).

Adapun fungsi gudang pada perusahaan manufaktur yaitu bertanggung jawab untuk menyediakan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan oleh produksi, dan bertanggung jawab untuk permintaan pembelian bahan baku kepada bagian pembelian

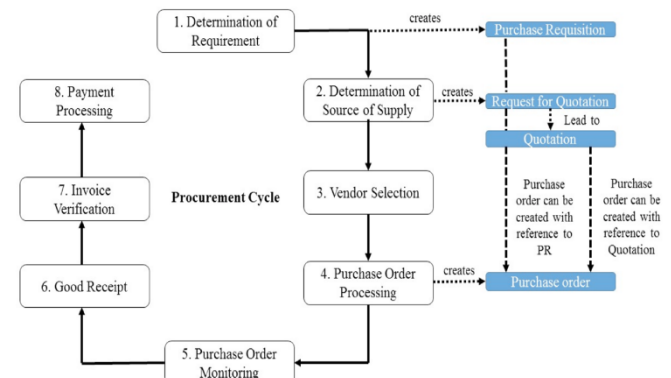
METODOLOGI

Metode yang dipakai dalam riset ini adalah kualitatif deskriptif, dengan cara mendeskripsikan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh PT. Hilon Indonesia, lalu membandingkan dengan teori yang telah diberitahu pada pendahuluan .menggunakan studi sehingga menghasilkan paparan yang berupa gagasan teori kepada riset diterapkan kepada beberapa objek di suatu perusahaan hingga bisa disimpulkan dari hasil riset yang berlaku pada objek yang diteliti saja.

Yang dimana peneliti melakukan riset pada perusahaan PT. Hilon Indonesia pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2022. Dengan subjek dan objek yang diteliti yaitu Bagian Gudang, Bagian Purchasing, Bagian Penerimaan Barang dan Bagian Akunting, Stuktur Organisasi dan dokumentasi.

Data yang dicari yaitu data kuantitatif berupa dokument, prosedural, dan ctatan yang dipakai. Data yang di maksud yakni bukti data keluar kas dan dokument yang mendukung lainnya seperti penawaran harga dari vendor, surat permintaan pembelian, purchase order, dokumen penerimaan bahan baku, dan invoice atau faktur dari vendor.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara wawancara yang merupakan proses tanya jawab langsung kepada subjek penelitian, dan cara lainnya yaitu observasi yang merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun yang system yang pengendalian yang digunakan pada PT. Hilon Indonesia yaitu system SAP (*system Application and Product*) yang didalamnya terdapat prosedur atau alur yang harus dilakukan untuk membeli bahan baku. Untuk



gambarannya seperti pada berikut.

Setelah penulis riset memperoleh informasi melalui prosedur pengumpulan informasi, maka pada saat itu, pengujian informasi dilakukan serta mengetahui lalu membandingkan informasi yang dilacak di lapangan serta hipotesis yang bersangkutan. Untuk itu beberapa Langkah menuju jawaban atas rencana masalah tersebut.

Rincian utama dijawab dengan menggambarkan desain hierarkis organisasi, kewajiban dan spesialis dari bagian otoritas yang berlaku dalam kerangka pembukuan pembelian dan kemudian membandingkannya dengan system yang ada yaitu system SAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan pada PT. Hilon Indonesia cabang Sukabumi dengan cara wawancara, observasi langsung dan berdasarkan dokumen yang ada, diketahui bahwa jumlah

a) karyawan berdasarkan jenis pekerjaannya

1. Bagian Office : 25 karyawan
2. Bagian Produksi : 113 karyawan
3. Bagian Gudang : 7 karyawan
4. Bagian Umum : 12 karyawan

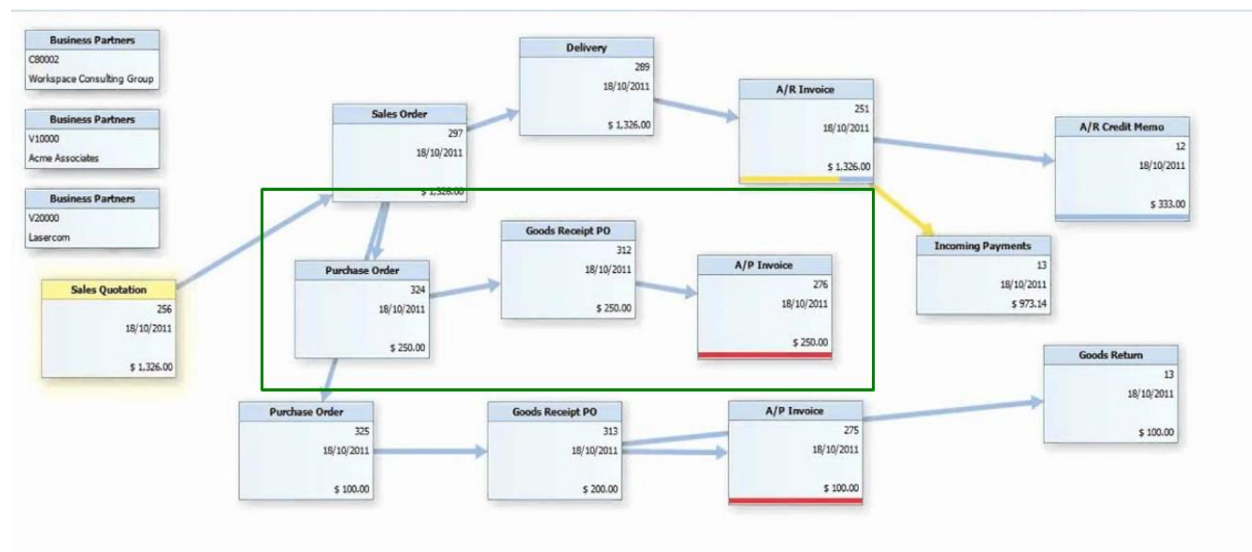
b) Kriteria karyawan berdasarkan tingkatan Pendidikannya :

1. Tingkat S1
2. Tingkat D3
3. SMA

Untuk sistem penerimaan karyawan pun diseleksi berdasarkan keahlian, pengalaman bekerja, dan Pendidikan. Serta untuk pembayaran gaji pun ditetapkan berdasarkan jabatan, pengalaman bekerja dan Pendidikan.

Dari struktur organisasi yang terlibat dengan system akuntan pembeli bahan baku pada PT. Hilon Indonesia cabang Sukabumi, bagian gudang bertugas untuk mengajukan permintaan pembelian bahan baku kepada bagian pembelian bahan baku atau *purchasing*, lalu *purchasing* membuat *Purchase Order* (PO) kepada vendor, yang sebelumnya *purchasing* menerima penawaran harga dari vendor yang sudah disetujui oleh direktur.

Setelah pembuatan PO, vendor akan mengirimkan bahan baku yang nantinya dicek oleh orang gudang, apakah barang yang datang sudah sesuai dengan dokumen surat jalan atau tanda terima dari vendor atau tidak, jika sudah sesuai maka surat jalan atau tanda terima ditandatangani dan distempel oleh pihak gudang. Lalu pihak vendor mengirimkan invoice kepada akunting untuk dibayarkan. Untuk skema SAP yang digunakan seperti pada Gambar.01



Untuk lebih jelasnya mengenai alur pembelian bahan bakunya seperti pada table berikut :

TAHAPAN	PROSES
1	Gudang menerima permintaan bahan baku dari produksi menggunakan form memo manual yang dibuat dari excel
2	Gudang membuat purchase request dari SAP dan dikirim kepada purchasing
3	Purchasing mencari atau memilih vendor serta meminta penawaran harga
4	Purchasing memberikan penawaran harga dari vendor ke direktur untuk disetujui
5	Purchasing membuat Purchase Order lalu dikirim ke vendor
6	Purchasing mementori / sering check ke vendor untuk estimasi pengirimannya
7	Vendor mengirim bahan baku ke PT. Hilon Indonesia
8	Gudang menerima barang lalu mengeceknya dengan dokumen surat jalan dari vendor, jika sudah sesuai maka akan ditandatangani oleh pihak Gudang lalu dokumen difotokopi dan yang asli dikembalikan pada driver dari vendor untuk lampiran penagihan ke PT. Hilon Indonesia
9	Gudang menginformasikan kepada Purchasing bahwa barang sudah sesuai serta memberikan copy surat jalan.
10	Purchasing membuat penerimaan barang atau Good Receipt PO pada system SAP
11	Purchasing memberikan fotokopi PO pada Akunting
12	Akunting melakukan pengecekan di Good Receipt PO pada SAP jika sudah sesuai maka akunting akan membuat memo schedule pembayaran menggunakan form manual hasil cetak
13	Memo schedule pembayaran akan diberikan kepada direktur untuk disetujui dan ditandatangani
14	Akunting akan memproses A/P Invoice pada Sistem SAP dan membayarkannya ke vendor dengan transfer lewat bank
15	Akunting akan mengirim bukti transfer via email kepada vendor
16	Akunting menyimpan semua dokumen transaksi sebagai arsip perusahaan dan untuk keperluan Audit.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian yang sudah dilakukan dengan cara diatas, maka bisa disimpulkan bahwa struktur organisasi yang dilakukan di PT. Hilon Indonesia cabang Sukabumi bisa dikemukakan sudah baik, peristiwa ini bisa dilihat dengan adanya peran dan masing-masing bagian. Serta dengan melihat analisis data dan

pembahasan diatas bisa disimpulkan struktur organisasi yang dilakukan di PT. Hilon Indonesia cabang Sukabumi sudah baik dengan adanya data pendukung yaitu dokumen seperti form permintaan pembelian, purchase order, surat jalan, invoice dari vendor dan proses pembayarannya.

Pada kompetensi karyawan sudah dilakukan dengan baik pula oleh PT. Hilon Indonesia cabang Sukabumi dengan dilakukannya seleksi untuk calon pegawai berdasarkan pekerjaan jabatannya, dengan mengadakan latihan bagi pegawai yang baru.

Adapun efektifitas pengendalian system akuntansi internal dalam system akuntansi pembelian bahan baku ini dapat dibuktikan dengan melakukan penggunaan metode sampel juga yang didapat dari dokumen pembayaran kas atau bank beserta dokumen pendukungnya.

REFERENSI

Harton,Jogiyanto.(1995) . *Aplikasi dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Aplikasi Bisnis*.

Wilkinson,W. Joseph. (1993). *SistemAkuntansidanInformasi*.

Mulyadi,(2001).*SistemAkuntansi*.Edisi ketiga.Cetakan kedua.Yogyakarta:STIE YKPN.

Narko.(1994).*SistemAkuntansi*.YogyakartaYayasanPustak Nusantara.

Supriyono,(1982).*AkuntansiBiaya*.Yogyakarta;BPFE.

AliminsyahdanPadji(2003).*KamusIstilahAkuntansi*.Bandung:CV.YramaWidya.

Baridwan, Zaki. (1991). *Sistem Akuntansi Penyusunan dan Metode*. Edisi kelima.

Yogyakarta: BPFE